

**PERANAN SISTEM VENDOR HELD STOCK (VHS)
DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN PT. PERTAMINA PATRA NIAGA
SURABAYA**

Oleh

Budi Suhermanto*), Rika Yulianti, SE, MM*), Parwita Setya Wardhani, SE, Msi*)
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

ABSTRAK

Persediaan merupakan aktiva paling penting bagi perusahaan. Pengendalian internal persediaan harus dilakukan dengan baik untuk menjaga persediaan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal pada sistem *Vendor Held Stock* yang diterapkan oleh PT. Pertamina Patra Niaga. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis memperoleh data melalui observasi langsung, wawancara dan studi kepustakaan. Pelaksanaan sistem *Vendor Held Stock* untuk menghasilkan informasi dan akuntansi atas persediaan barang secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan barang yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan pada PT. Pertamina Patra Niaga sudah cukup efektif, dimana terdapat internal auditor yang secara khusus melakukan pemeriksaan secara berkala, pemisahan tugas yang jelas antar fungsi-fungsi terkait dan pemantauan persediaan yang dilakukan secara berkala melalui kegiatan stok opname.

Kata kunci : pengendalian internal, persediaan, *vendor held stock*

Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan dagang, persediaan barang dagangan sangat berperan dalam menunjang jalannya perdagangan. Oleh karena itu para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola usahanya dengan baik. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik perencanaannya maupun pengendaliannya.

Suatu instansi yang terorganisir yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba yang

sebesar-besarnya dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya. Untuk mencapai tujuannya perusahaan harus mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai.

Dengan membuat perencanaan barang dagangan yang baik, akan sangat membantu masyarakat atau konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam perencanaan tersebut harus ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan dalam waktu yang tepat. Untuk itu pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat ditunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, maka penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan benar juga.

Alasan lain yang mendukung pentingnya perencanaan dan pengendalian atas persediaan barang dagangan adalah bahwa persediaan merupakan unsur aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan juga merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Oleh karena itu sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen. Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap kekayaan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah penanganan. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pengelolaan persediaan dengan baik.

Pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan peranan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai. Karena luasnya masalah pengelolaan persediaan maka dirasakan perlu untuk membuat rencana dan pengendalian persediaan. Sistem informasi akuntansi yang memadai atas persediaan tersebut akan membantu mewujudkan tercapainya pengendalian internal pengelolaan persediaan yang efektif.

Persediaan adalah aktiva perusahaan yang memiliki nilai materil dalam jumlah yang relatif besar, serta merupakan aktiva yang sensitif terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian internal dan pengelolaan persediaan dengan baik.

Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan. Selain itu, lemahnya pengendalian internal atas persediaan akan membuat tindakan penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan pencurian. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan pada suatu perusahaan. Pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberi jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat

tercapai. Kebijakan adalah pedoman yang dibuat manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dan prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan.

Menurut Fitrizal (2013) Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumberdaya perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal yang harus dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Selain itu, pengendalian internal atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini dapat diatasi dengan penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut terutama fungsi pencatatan persediaannya. Jika prosedur pencatatan persediaan sejak awal dan akhir sudah dilakukan dengan benar, penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pengendalian internal persediaan dengan baik. Pengendalian internal yang baik harus ditunjang dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai pula. PT. Pertamina Patra Niaga adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM). Dalam kegiatan usahanya, persediaan perusahaan ini adalah zat cair yang sulit dikelola dan dapat berubah jumlahnya karena perubahan suhu dan harganya yang mahal membuka kesempatan untuk tindakan penyelewengan. Oleh karena itu, PT. Pertamina Patra Niaga memerlukan informasi persediaan BBM yang akurat agar penjualan perusahaan dapat berjalan lancar. Dan *Vendor Held Stock* merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga dalam mengelola persediaannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah peranan sistem vendor held stock (VHS) yang diterapkan di PT. Pertamina Patraniaga Surabaya ?
- 2) Apakah Pengendalian Internal Persediaan telah dilaksanakan secara efektif ?

Pengertian Sistem

Pada hakekatnya, akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Dalam hal ini informasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, terutama informasi keuangan, sangat dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan diluar maupun didalam perusahaan seperti pemilik, manajer karyawan, pelanggan, kreditor dan pemerintah, yang dimaksud pihak diluar perusahaan

(*eksternal*) yaitu Pelanggan kreditor dan pemerintah sedangkan yang di dalam perusahaan (*internal*) yaitu Pemilik manajer dan karyawan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusunlah suatu sistem akuntansi sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar dan dalam perusahaan sistem akuntansi ini di susun secara manual atau diproses dengan komputerasi.

Sistem dan prosedur merupakan hal mutlak dan sangat diperlukan demi kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu sebelum melangkah lebih jauh ke bagian-bagian selanjutnya, sebaiknya kita harus memahami dulu apa yang dimaksud dengan sistem.

Adapun beberapa definisi sistem menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Sistem menurut Winarno (2012:21) adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu

Sistem menurut Mulyadi (2010:5) adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Hall (2009:6) sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama)

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pengertian Akuntansi

Tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipertanggungjawabkan kepadanya.

Adapun pengertian akuntansi itu sendiri menurut beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut :

American Accounting Association yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:3) akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Menurut Hanafi dan Halim (2012:27) Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Menurut Baridwan (2012:1) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan , dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif - alternatif dari suatu keadaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mendefinisikan, mengukur, melaporkan inforasi ekonomi kepada berbagai pihak yang diharapkan berguna

dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak yang bersangkutan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2008:72) adalah sebagai berikut Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (*integrasi*) dari subsistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Narko (2011:3) Sistem akuntansi sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung dalam suatu perusahaan. Romney (2014:28) menyatakan sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Memperbaiki kualitas dengan cara mengurangi biaya untuk menghasilkan produk dan jasa.
- 2) Memperbaiki efisiensi dengan cara memberikan informasi yang lebih tepat waktu.
- 3) Memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu.
- 4) Mempermudah proses pengetahuan dan keahlian, sehingga dapat memperbaiki operasi perusahaan, dan memberikan keunggulan kompetitif.

Sistem Informasi Akuntansi sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, seperti informasi yang dihasilkan dari proses rutin transaksi akuntansi.

Dari pengertian sistem informasi akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data keuangan dan data transaksi guna menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah menghindari suatu kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun, semakin besar perusahaan dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan secara kompleks menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Berikut ini merupakan beberapa definisi tentang pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2010 : 163) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen

Menurut Waren (2010:227) Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan menyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti

Dari definisi di atas dapat kita lihat bahwa tujuan adanya pengendalian intern : Menjaga kekayaan organisasi. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi. Mendorong efisiensi. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dilihat dari tujuan tersebut maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu Pengendalian Intern Akuntansi (*Preventive Controls*) dan Pengendalian Intern Administratif (*Feedback Controls*).

Pengendalian Internal Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.(dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem atau unsur pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian internal yang memadai harus terdiri dari unsur-unsur yang membentuk pengendalian intern tersebut. Unsur pengendalian internal menurut Horngren dkk (2010:391):

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian resiko
- 3) Prosedur pengendalian
- 4) Pemantauan pengendalian
- 5) Sistem informasi

Penyusunan suatu sistem pengendalian intern pada suatu perusahaan bertujuan agar tidak terjadi kesalahan. Dengan adanya pengendalian intern maka kesalahan yang terjadi dapat segera diketahui dan dapat diselesaikan secepatnya. Setiap perusahaan berusaha membuat sistem yang memiliki pengendalian intern yang memuaskan.

Menurut Mulyadi (2010:164-167), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsi secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Tugas antara unit-unit organisasi berbeda sesuai dengan bidangnya. Pembagian tanggung jawab fungsional didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap untuk transaksi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi terjadi atas otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang. Oleh karena itu, dalam suatu organisasi harus dibuat sistem yang mengatur wewenang untuk otorisasi atas pelaksanaan setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam wewenang. Formulir juga memberikan otorisasi terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Formulir juga merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Oleh karena itu, pencatatan harus diawasi secara ketat. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir. Pencatatan harus dilakukan dengan tingkat ketelitian dan kehandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya. Semua prosedur yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan metode atau cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya sebaiknya dengan menggunakan nomor urut tercetak.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*), dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokok, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang/satu unit organisasi atau tanpa ada campur tangan dari orang/unit organisasi lain. Transaksi yang dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, dapat terjadi *Internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan organisasi yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*), perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi karyawan dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan di antara karyawan dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti karyawan yang bersangkutan digantikan sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan

akuntansi, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi.

- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain. Untuk organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern. Agar dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan baik, satuan pengawas internal ini harus tidak melaksanakan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi, serta harus bertanggungjawab langsung kepada manajemen puncak (direktur utama). Adanya satuan pengawas internal dalam perusahaan diharapkan Sistem Pengendalian Intern dapat terwujud, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya

Di antara 4 unsur pokok pengendalian internal tersebut di atas, unsur mutu karyawan juga merupakan unsur Sistem Pengendalian Internal yang penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan melaksanakan tugasnya dengan baik, meskipun hanya sedikit sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Di lain pihak, meskipun tiga unsur pengendalian intern yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian intern seperti yang telah diuraikan di atas tidak akan tercapai.

Namun, karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tidak cukup menjadi satu-satunya unsur sistem pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan sistem pengendalian intern. Dalam pengembangan sistem, analisis sistem memandang manusia yang jujur tidak akan selamanya jujur dan pasti mempunyai kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan yang bersifat manusiawi, tetap diperlukan tiga unsur pengendalian internal lain, sehingga tujuan sistem pengendalian intern dapat terwujud. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, cara berikut yang dapat ditempuh adalah:

- a. Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan.
- c. Untuk terlaksananya pengelolaan persediaan yang baik juga dibutuhkan prosedur dalam pengelolaan persediaan. Prosedur pengelolaan tersebut antara lain; prosedur pembelian, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pemakaian barang.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Arikunto (2012:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2010:225).

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Maka dari penjelasan tersebut penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Sistem *Vendor Held Stock (VHS)* dalam menunjang pengendalian internal persediaan PT. Pertamina Patraniaga Surabaya

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2012:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan peneliti mudah untuk peneliti mengumpulkan informasi berupa wawancara, maupun informasi yang berupa dokumen-dokumen penting lainnya, misalnya data hasil kerja masing-masing pegawai, struktur organisasi, dan pembagian wewenang dalam organisasi perusahaan.

Pembahasan

Sistem *Vendor Held Stock (VHS)* yang diterapkan di PT. Pertamina Patraniaga Surabaya.

Pengertian *Vendor Held Stock* adalah perniagaan dengan titik penyerahan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke pelanggan dari depot PT Pertamina Patra Niaga, termasuk didalamnya perawatan, penyimpanan dan pengelolaan tangki milik pelanggan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Ruang lingkup pekerjaan sistem *Vendor Held Stock* PT. Pertamina Patra Niaga adalah sebagai berikut:

- 1) Penanganan penerimaan BBM dari mobil tangki transportir ke tangki timbun PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
- 2) Penimbunan Bahan Bakar Minyak (BBM) di setiap tangki PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
- 3) Penyediaan stok yang mencukupi sesuai dengan permintaan
- 4) Pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) dari tangki timbun ke Lokomotif Genset Kereta sarana lain yang membutuhkan Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan custody transfer melalui *Flowmeter* sesuai dengan jumlah permintaan pada *Fuel Chit*

- 5) Penanganan *losses* Bahan Bakar Minyak (BBM) pada saat penerimaan dari mobil tangki, pada tangki timbun dan pada saat penyaluran.
- 6) Melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang dilakukan pada *Fuel Ticket*
- 7) Administrasi dan pelaporan dengan *cut off* setiap hari pada pukul 16.00 antara lain:
 - a) Jumlah *volume* Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diterima
 - b) Jumlah *volume stock* yang tersedia di tangki timbun
 - c) Jumlah *volume* yang disalurkan
 - d) Jumlah *losses* yang terjadi

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem *vendor held stock (VHS)* yang diterapkan di PT. Pertamina Patraniaga Surabaya semua penanganan, penerimaan, penimbunan, penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) semua dilakukukan pencatatan pada setiap transaksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi PT. Pertamina Patra Niaga Surabaya berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, dan fungsi operasi. Pembagian tugas-tugas ke dalam setiap bagian didasarkan fungsi - fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan.

Namun hal ini belum mencerminkan adanya prinsip pemisahan fungsi yang baik, yaitu pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan. PT. Pertamina Patra Niaga sudah memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan.

- 2) Pelaksanaan sistem Vendor Held Stock untuk meghasilkan informasi dan akuntansi atas persediaan barang secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur- prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan barang yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah di otorisasi oleh pegawai yang berwenang. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan, serta pengecekan independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Saran

- 1) Perlu adanya tenaga akuntansi di surabaya untuk sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga bila ada audit internal tidak memerlukan waktu lama untuk persiapan audit.
- 2) Perusahaan belum mempunyai fungsi khusus yang menangani tanggung jawab terhadap seluruh pemrosesan data, yaitu fungsi Pengolahan Data Elektronik (PDE). Fungsi

Pengolahan Data Elektronik (PDE) dimasukkan dalam fungsi keuangan dan administrasi, tetapi sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi perancang penyusun sistem dan program, fungsi operasi pengolahan data, dan fungsi penyimpan dokumen data sistem informasi.

- 3) Lebih ditingkatkan lagi kerjasama diluar PT. Kereta Api Indonesia sehingga penjualan semakin meningkat.